

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pada dasarnya adalah proses perubahan yang berlangsung terus menerus menuju ke arah kondisi yang lebih baik. Seiring dengan perkembangan jaman dan teknologi, pembangunan akan semakin lancar pelaksanaannya dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Kondisi tersebut akan membawa dampak terhadap perekonomian negara. Untuk itu setiap negara harus mampu menciptakan mekanisme perekonomian yang mampu menopang kehidupan masyarakatnya secara mandiri. Masyarakat yang mempunyai ekonomi kuat dan stabil merupakan tujuan yang diharapkan oleh setiap negara.

Perekonomian yang kuat dan stabil harus didahului dengan perjuangan dan pengorbanan untuk mewujudkannya, terutama bagi Negara Indonesia yang merupakan negara berkembang dengan potensi alam dan sumber daya manusia yang besar sedangkan modal dan keterampilannya kurang memadai, sehingga perlu kerja keras untuk mencapai perekonomian yang kuat.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang besar (urutan kelima di dunia) dengan tingkat pengangguran masih sangat tinggi. Meski Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut angka pengangguran 3,9%, namun ukuran lama jam kerja yang digunakan hanya 1 jam / Minggu. Jika ukuran lama jam kerja normal yaitu 35 jam / Minggu, maka angka pengangguran akan mencapai sekitar 37,02%. Tingkat pengangguran terdidik juga cukup besar. Pada Pelita V, diperkirakan sebanyak 620.000 orang lulusan Perguruan Tinggi (PT) tiap tahun yang tidak memperoleh pekerjaan. Sedangkan pada Pelita VI perkiraan paling optimis hanya 39% dari 113.000 orang lulusan PT yang dapat tertampung pada lapangan kerja, sedang pada Pelita VII diperkirakan lebih rendah lagi, yaitu sekitar 20%, sehingga yang 80% terpaksa dan / atau mau tidak mau harus bekerja secara mandiri atau berwirausaha. Banyak perusahaan disinyalir telah melakukan rasionalisasi dengan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pekerjanya yang

disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain besarnya pengeluaran aspek produksi tidak sebanding dengan jumlah permintaan pasar. Apalagi saat krisis keuangan global sedang melanda dunia yang semakin memperbanyak jumlah PHK.

Selain hal di atas berdasarkan keterangan Menakertrans Jacob Nuwa Wea, jika pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 3,3 persen, seperti prediksi Bank Dunia, maka lapangan kerja yang tersedia hanya sekitar 1,4 juta jiwa. Asumsinya, dengan pertumbuhan satu persen, akan menciptakan lapangan kerja sebesar 400.000 jiwa. Padahal, angkatan kerja di Indonesia saat ini mencapai 2,5 – 3 juta. Ini artinya, jumlah penganggur dari lulusan SD (Sekolah Dasar) hingga Perguruan Tinggi (Perguruan Tinggi), ke depan tetap akan terus bertambah banyak. (<http://www.sinarharapan.co.id>).

Tingginya tingkat pengangguran disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain karena semakin terbatasnya kesempatan kerja yang ada di masyarakat dan terbatasnya penerimaan calon pegawai negeri, serta kasus PHK. Hal lain yang perlu dicermati adalah kadang-kadang pengangguran bukan disebabkan oleh karena terbatasnya kesempatan kerja yang ada, tetapi juga pada kenyataannya orientasi sebagian besar angkatan kerja terdidik kita hanya mencari pekerjaan bukan berusaha membuka kesempatan kerja dengan usaha mandiri. Kenyataan itu menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, justru semakin bergantung pada kesempatan kerja yang ada di masyarakat sehingga semangat kewirausahaan perlu ditumbuhkembangkan.

Peranan wirausaha dalam konteks ketenagakerjaan dan pembangunan sangat penting, yaitu mampu menyediakan peluang dan lapangan kerja yang cukup luas. Untuk itu pemerintah Indonesia mengeluarkan Inpres No. 4/1995 tanggal 30 Juni 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan (GNMMK) sebagai salah satu upaya pemerintah untuk merubah budaya masyarakat yang cenderung lebih senang mencari pekerjaan, menjadi masyarakat yang mau berusaha mandiri, inovatif dan kreatif sehingga mampu menciptakan peluang kerja.

Kewirausahaan merupakan salah satu upaya untuk menghimpun secara lebih sistematis berbagai aspek untuk memperkaya pengetahuan dan kesadaran

tentang sikap mental yang diharapkan berguna bagi pembangunan karakter bangsa. Holt (1992) mengatakan bahwa kewirausahaan adalah suatu proses dari inovasi yang merealisasi sumber-sumber ke peluang-peluang baru sering menciptakan peluang-peluang baru melalui kombinasi-kombinasi yang tak lazim dan keterampilan-keterampilan dari para wirausaha yang berani mengambil resiko. Sedangkan dalam Asri Laksmi Riani, dkk (2005:10) menurut A. Pekerti (1999) kewirausahaan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri. Kewirausahaan merupakan tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan yang membuahkan hasil berupa organisasi yang melembaga, produktif dan inovatif. Jadi, kewirausahaan bersangkutan dengan kemampuan seseorang untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan orang lain dengan berswadaya.

Pengembangan jiwa kewirausahaan diharapkan dapat menjadi pendukung lajunya pembangunan bangsa secara fisik maupun non fisik. Ciri-ciri wirausahawan yang berhasil menurut Steinhof dan Burgess dalam Asri Laksmi Riani, dkk (2005:13) adalah memiliki kemampuan mengidentifikasi suatu pencapaian sasaran (*goal*) dan memiliki kejelian (*vision*) dalam bisnis, kemampuan untuk mengambil resiko keuangan dan waktu, memiliki kemampuan di bidang perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaannya, bekerja keras dan melakukan segala sesuatu yang diperlukan untuk mau dan mampu mencapai keberhasilan, mampu menjalin hubungan baik dengan pelanggan, karyawan, pemasok, *bankers* dan lain-lain.

Tumbuhnya industri-industri kecil di tengah krisis ekonomi yang sampai saat ini belum berakhir merupakan salah satu indikator telah tumbuhnya budaya kewirausahaan pada masyarakat Indonesia. Industri kecil adalah unit usaha yang mempekerjakan antara 5 sampai dengan 19 orang tenaga kerja. Pengertian ini hanya merupakan pedoman teoritis saja, artinya bukan merupakan pedoman mutlak, karena dalam praktiknya sering dijumpai industri kecil dengan karyawan yang lebih dari 19 orang. Industri kecil akan sangat bermanfaat jika dikelola dengan baik. Manfaat dari industri kecil antara lain adalah dapat menciptakan

peluang berusaha yang luas, dapat turut mengambil peranan dalam pendekatan dan mobilisasi tabungan domestik, dan industri kecil mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang, karena industri kecil menghasilkan produk yang relatif murah dan sederhana, yang biasanya tidak dihasilkan oleh industri besar besar dan sedang. Oleh karena itu industri kecil perlu dikembangkan dengan baik.

Penyebab yang mendukung pentingnya pengembangan industri kecil adalah fleksibilitas yang ditopang oleh kemudahan relatif dalam memperoleh bahan mentah dan peralatan, relevansinya dengan proses desentralisasi kegiatan ekonomi guna menunjang terciptanya integrasi kegiatan pada sektor-sektor ekonomi yang lain, potensinya terhadap penciptaan dan perluasan kesempatan kerja bagi pengangguran, serta dalam jangka panjang, peranannya sebagai basis bagi suatu kemandirian pembangunan ekonomi, karena diusahakan oleh pengusaha dalam negeri serta proses produksinya dengan kandungan impor (*import content*) yang rendah.

Dengan demikian industri kecil diharapkan dapat bertahan dari struktur perekonomian Indonesia bahkan diharapkan dari waktu ke waktu dapat menunjukkan pertumbuhan yang semakin maju. Industri kecil perlu didorong dan dibina menjadi usaha yang semakin berkembang dan efisien sehingga mampu mandiri, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperluas lapangan pekerjaan. Peranan industri kecil terutama yang berada di pedesaan diharapkan dapat memberikan kesempatan berusaha yang seluas-luasnya dan tercapainya kesejahteraan ekonomi, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Industri genteng pres di Desa Grogol Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu industri kecil yang sampai sekarang tetap eksis. Saat ini di Desa Grogol terdapat 60 usaha industri kecil genteng pres. Usaha ini didirikan sejak tahun 1987-an. Pada awal pendirian hanya sedikit pengusaha yang menekuni usaha industri kecil genteng pres. Akan tetapi dengan melihat manfaat yang diperoleh dari usaha industri kecil genteng pres ini kemudian banyak orang yang ikut menekuninya. Ada yang merubah dari usaha genteng jawa menjadi

genteng pres, dan ada yang dimulai dengan bekerja sebagai buruh serta ada pula yang langsung mengembangkan usaha industri kecil genteng pres secara mandiri. Usaha industri kecil genteng pres semakin lama semakin banyak peminatnya. Hal ini bisa terlihat dari semakin banyaknya orang yang mendirikan usaha industri kecil genteng pres itu sendiri.

Industri kecil genteng pres merupakan industri kecil yang bisa menyerap tenaga kerja. Usaha industri kecil genteng pres ini sangat bermanfaat bagi masyarakat yang berkiprah dalam usaha tersebut. Apabila keberadaan industri kecil itu dibina dengan baik, maka akan membawa dampak yang baik pula bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat yang bekerja di industri tersebut maupun masyarakat sekitarnya. Hal ini disebabkan oleh industri kecil genteng pres itu sendiri yang bisa memberikan kontribusi bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat. Bagi masyarakat yang bekerja di industri kecil genteng pres dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi kehidupan keluarganya. Sedangkan bagi masyarakat sekitar juga dapat mengambil keuntungan dengan menjalani usaha yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang diperlukan dalam usaha tersebut, misalnya dengan berjualan alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan seperti pisau potong, kawat, plastik penutup, minyak tanah, solar, dan bacin.

Keberadaan industri kecil genteng pres tersebut menarik untuk dikaji sebagai bahan pertimbangan dalam membangun perekonomian bangsa. Pasalnya, industri kecil genteng pres merupakan salah satu contoh industri kecil yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga bisa menyerap tenaga kerja. Dengan peluang yang bisa diraih seperti tersedianya bahan baku, sumber daya manusia yang dapat diserap serta peluang pasar akan membuat industri kecil genteng pres semakin menarik dan diminati oleh masyarakat. Sehingga dengan adanya industri kecil genteng pres tersebut dapat diharapkan pendapatan keluarga yang bergerak di bidang ini serta masyarakat sekitar akan semakin meningkat guna memenuhi kebutuhan hidupnya dalam mencapai suatu kesejahteraan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul “PERANAN INDUSTRI KECIL DALAM MENYERAP TENAGA KERJA” (Studi Kasus

Industri Kecil Genteng Pres Di Desa Grogol Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo).

B. Perumusan Masalah

Menurut Moh. Nazir (2005:111) perumusan masalah merupakan hulu dari penelitian, dan merupakan langkah penting dan pekerjaan yang sulit dalam penelitian ilmiah. Perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana latar belakang berdirinya industri kecil genteng pres di Desa Grogol Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo?
2. Bagaimana peran industri kecil genteng pres dalam upaya menyerap tenaga kerja di Desa Grogol Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo?
3. Bagaimana peran industri kecil genteng pres dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga di Desa Grogol Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo?
4. Apa saja dampak dari adanya industri kecil genteng pres di Desa Grogol Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu sehingga dalam kegiatannya dapat terukur hasilnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:58) sesuatu yang ingin dicapai merupakan tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya industri kecil genteng pres di Desa Grogol Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui peran industri kecil genteng pres dalam upaya menyerap tenaga kerja di Desa Grogol Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo.

3. Untuk mengetahui peran industri kecil genteng pres dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga di Desa Grogol Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo.
4. Untuk mengetahui dampak apa saja dari adanya industri kecil genteng pres di Desa Grogol Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hal penting karena memberikan gambaran yang jelas dalam menjawab permasalahan. Dalam penelitian ini ada 2 (dua) manfaat, yaitu manfaat teoritis (untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan) dan manfaat praktis (berhubungan dengan cara pemecahan masalah secara nyata).

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mengkaji secara ilmiah mengenai kewirausahaan, industri kecil dan peranannya dalam menyerap tenaga kerja, sehingga hasilnya dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu kewirausahaan dan manajemen industri.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat meningkatkan peranannya bagi para pengusaha mengenai industri kecil supaya mampu meraih suatu kesejahteraan ekonomi.
- b. Dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah dalam melihat prospektif industri kecil genteng pres dalam pembangunan sehingga perlu adanya kebijakan yang mendukung keberadaan industri kecil.